

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP N 2 UKUI KECAMATAN
UKUI KABUPATEN PELALAWAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada program Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

**MASA PUTRI YANTI
NPM :162410078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1441H / 2020 M**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan 28284; Pekanbaru, Riau, Indonesia

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

No. **17**A-UIR/5-PMAT/2020

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Masa Putri Yanti
NPM	162410078
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMPN 2 UKUI KECAMATAN UKUI KABUPATEN PELALAWAN.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 16 April 2020

Ketua Prodi PAI,

Dr. SYAHRAINI TAMBAK, S.Ag., M.A.

NIDN. 1018087501

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Masa Putri Yanti

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Pseserta Didik Di SMP N 2 Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan

Npm : 162410078

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 8 Maret 2020

Yang Membuat pernyataan



Masa Putri Yanti

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang maha mengetahui segala sesuatu, maha pemilik segala ilmu, Tuhan segala alam semesta yang memberikan akal kepada manusia untuk berfikir akan segala keagungan dan kebesaran-nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar, skripsi penelitian ini berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan”**

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini merupakan pencapaian yang tidak terlepas berkat bantuan dan motivasi dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa kepada orang tua saya tercinta dan tersayang, ayahanda (Mad Jais) dan ibunda tercinta dan tersayang (Saima) yang telah mencurahkan perhatian, kasih sayang, serta jerih payahmu telah membiayaiku dan do'amu selalu mengiringi di setiap perjalananku. Kepada kakek saya (Abdul Kadir) paman saya Jasmawar dan paman Sadi Nata, beserta adik saya Haldi dan Herdi sehingga terselesaikan S1 ini.
2. Bapak Prof. H. Syafrinaldi, S. H, M,CI, selaku rektor UIR (Universitas Islam Riau) Pekanbaru serta seluruh stafnya.

3. Bapak Dr. Zulkifli Rusby, MM, M.E.Sy, selaku dekan fakultas Agama Islam universitas Islam Riau.
4. Bapak H. Miftah Syarif, M.Ag, selaku pembimbing, yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, motivasi dan saran-saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen Penasehat Akademik, bapak Dr.H. Hamzah, M.Ag, yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi selama menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. KaProdi bapak Dr. Syahraini Tambak,M.A.
7. Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan Fakultas Agama Islam yang membekali penulis segudang ilmu pengetahuan yang sangat berarti selama duduk dibangku kuliah.
8. Perpustakaan Universitas Islam Riau (uir) yang telah meminjamkan buku.
9. Kepada yang tersayang yang selalu mendukung dan mengasih motivasi semangat Arjun(ijun).
10. Teman-teman mahasiswa jurusan PAI angkatan 2016 kelas B yang telah memberi dukungan dan tempat bertukar pikiran semoga ukhwah kita tetap terjaga terutama untuk paman Nasrul dan sahabat saya Rini Wahyuni, Fitri Ati dan Siti Nur Rohmah.
11. Bapak Tarmizi yang telah melayani kebutuhan penulis selama menuntut ilmu sampai pada penulisan skripsi.

12. Kepala Sekolah SMP N 2 Ukui yang telah mengizinkan saya meneliti di SMP N 2 Ukui.

13. Seluruh Pihak SMP N 2 Ukui Kabupaten Pelalawan yang bersedia memberi waktunya, memberi izin dan membantu dalam kelancaran proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga segala amal kebaikan bernilai ibadah disisi Allah SWT, memberikan manfaat dunia-akhirat kepada penulis khususnya dan kepada semua pihak pada umumnya,Amiin Allahumma Aminin.

Akhir kata tiada kesempurnaan yang dimiliki manusia kecuai selalu berusaha untuk menjadi manusia yang sempurna, karna hanya Allah SWT dzat yang Maha Sempurna. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mohon saran dan kritiknya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Pekanbaru, 29 Februari 2020

Masa Putri Yanti
162410078

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan penelitian.....	6
F. Sistematikan Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian strategi	8
B. Pengertian guru	11
C. Pendidikan Agama Islam	17
D. Strategi Guru PAI.....	22
E. Pengembangan Akhlak.....	25
F. Peserta Didik	32
G. Penelitian yang Relevan	37
H. Konsep Operasional	39
I. Kerangka Konseptual	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data.....	42

D. Metode Pengumpulan Data	43
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Akhlak Peserta didik.....	57
C. Analisa Data	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	67

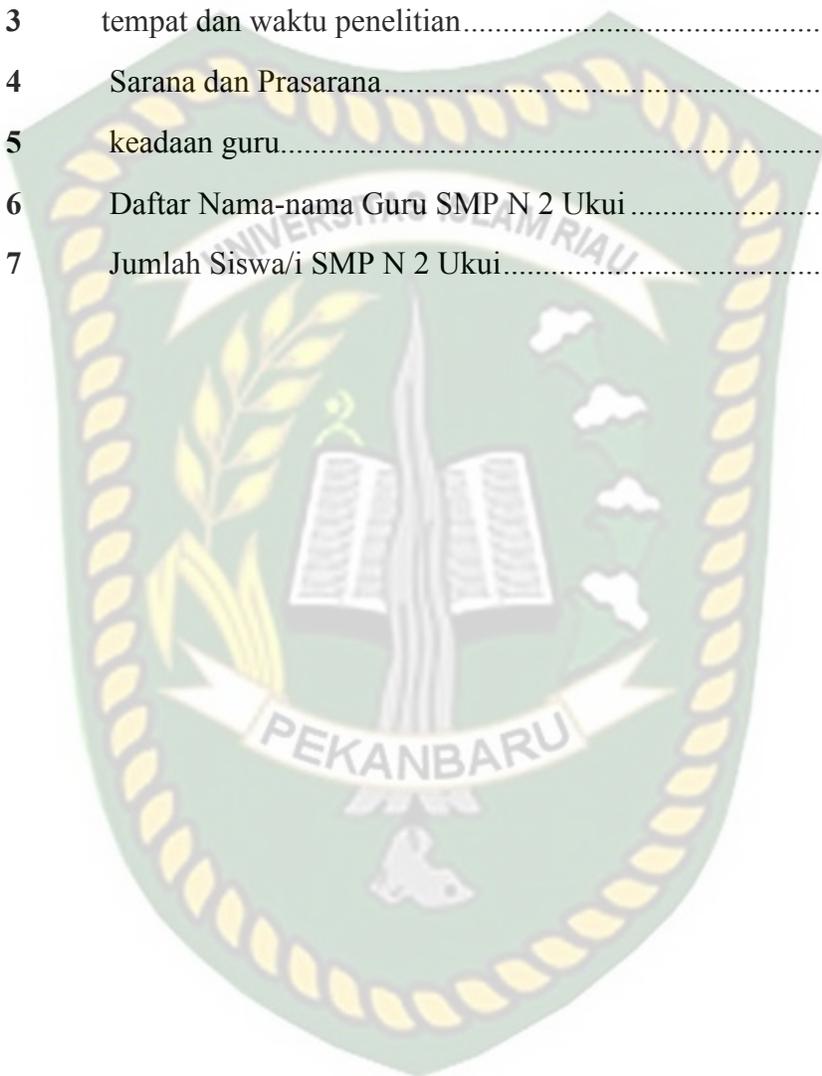
DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Konsep Operasional Tentang Akhlak.....	39
Tabel 2	Kerangka Konseptual Akhlak	40
Tabel 3	tempat dan waktu penelitian.....	42
Tabel 4	Sarana dan Prasarana.....	51
Tabel 5	keadaan guru.....	52
Tabel 6	Daftar Nama-nama Guru SMP N 2 Ukui.....	53
Tabel 7	Jumlah Siswa/i SMP N 2 Ukui.....	56



ABSTRAK

STRTEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 UKUI KECAMATAN UKUI KABUPATEN PELALAWAN

MASA PUTRI YANTI
162410078

Strategi yaitu suatu cara/ langkah-langkah yang sudah terencana. Guru adalah ujung tombak dari proses pembelajaran dengan itu dialah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dikelas. Akhlak adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya. Adanya fenomena akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Ukui kabupaten Pelalawan dan sangat memprihatinkan. Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah apa saja Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ukui. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, sedangkan metode digunakan dengan Observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian subjek dari penelitian adalah 2 informan Guru Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan akhlak peserta didik berikut ini: (1).keteladanan, lakukan cara menanamkan sikap dan perlakuan positif kepada peserta didik seperti cara berpakaian dan berbicara yang sopan dan santun.(2). Pembiasaan, dengan cara membiasakan bertutur sopan antara guru dengan peserta didik seperti cara berjabat tangan dan mencium tangan guru.(3). Nasehat, dengan cara memberi arahan tentang kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya.(4) anjuran, dengan cara mengajak peserta didik dalam hal kebaikan,seperti solat tepat waktu.(5). Latihan, dengan cara selalu melatih ucapan-ucapan yang baik, seperti sikap hormat kepada orang tua, guru dan teman.(6). Membiasakan Berpikir Positif,dengan cara mengajak peserta didik selalu berpikir positif agar terbiasa.(7). Memberi Pujian, dengan cara memberikan semangat dengan kalimat pujian. Dengan adanya penanaman Strategi guru Pendidikan Agama Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa akhhlak peserta didik bisa berkembang secara baik.

Kata kunci: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Akhlak

ABSTRACT

THE STRATEGIES OF ISLAMIC STUDIES TEACHERS IN DEVELOPING STUDENTS' MORALS AT SMPN 2 UKUI DISTRICT, PELALAWAN REGENCY

MASA PUTRI YANTI

162410078

A strategy is a method or steps that have been planned. A teacher is the spearhead of learning process because it is s/he who interacts directly with students in class. Morality is a trait that is inherent in a person and it becomes someone's identity. The phenomenon of students' morals at SMPN 2 Ukui district Pelalawan regency is very alarming. Based on the problems, the formulation of this study is the strategies of Islamic studies teachers in developing students' morals at SMPN 2 Ukui district. The type of this study is qualitative, while the data collection techniques used are observation, interview and documentation. The subject of this study is 2 informants who are Islamic studies teachers. Based on the results of study and data analysis, it can be concluded that the strategies of Islamic studies teachers in developing students' morals as follows: (1). Exemplary, by instilling positive attitudes and treatment to students such as how to dress and speak politely and nicely (2). Habituation, by getting used to behave politely to the teachers and other students such as how to shake hands and kiss the teachers' hands (3). Advice, by giving advice on cleanliness such as throwing trash in its place (4) Suggestions, by inviting students in terms of goodness, such as praying on time (5). Practice, by always practicing good remarks, such as respect for parents, teachers and friends (6). Familiarizing in Positive Thinking, by inviting students to always think positively to get used to it (7). Giving praise, by giving encouragement with words of praise. Through the implemetation of these strategies done by the Islamic studies teachers, it can be concluded that the students' morals can be developed properly.

Keywords: Strategies of Islamic studies teachers, Morals

الملخص

استراتيجية معلمي تعليم الدين الإسلامي في تنمية أخلاق التلاميذ بالمدرسة المتوسطة الحكومية الثانية أوكي فرع أوكي منطقة بلالاوان

ماسا بوتري يانتي

162410078

استراتيجية هي وسيلة أو التدابير التي تم التخطيط لها. المعلم هو رأس عملية التعلم لأنه هو الذي يتفاعل مباشرة مع التلاميذ في الفصل. الأخلاق هي سمة متأصلة في الشخص وتصبح هويته. إن ظاهرة أخلاق التلاميذ بالمدرسة المتوسطة الحكومية الثانية أوكي منطقة بلالاوان مقلقة للغاية. بناءً على المشاكل المذكورة أعلاه، فإن صياغة أي مشكلة هي استراتيجية معلمي تعليم الدين الإسلامي في تنمية أخلاق التلاميذ بالمدرسة المتوسطة الحكومية الثانية أوكي. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي، في حين أن الطريقة المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق، ثم موضوع الدراسة هو معلما تعليم الدين الإسلامي، بناءً على نتائج البحث وتحليل البيانات، يمكن الاستنتاج أن استراتيجية معلمي تعليم الدين الإسلامي في تنمية أخلاق التلاميذ على النحو التالي: (1) القدوة، من خلال غرس موقفا ايجابيا والعلاج للتلاميذ مثل كيفية اللباس والكلام ومهذبا ومهذب، (2) التعود، عن طريق التعود على التحدث بأدب بين المعلمين والتلاميذ مثل كيفية مصافحة وتقبيل يد المعلم، (3) النصيحة بإعطاء توجيهات للنظافة مثل إلقاء القمامة في مكانها، (4) الاقتراحات، بدعوة التلاميذ من حيث الخير، مثل الصلاة في الوقت المحدد، (5) الممارسة من خلال ممارسة الكلمات المنطوقة دائما، مثل احترام الآباء والمعلمين والأصدقاء، (6) تعرف على التفكير الإيجابي، من خلال دعوة التلاميذ للتفكير بإيجابية دائما للتعود عليه، (7) اعطاء الثناء، من خلال التشجيع بكلمات الثناء. مع غرس استراتيجية معلمي تعليم الدين الإسلامي يمكن استنتاج أن أخلاق التلاميذ يمكن أن تتطور بشكل صحيح.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية معلمي تعليم الدين الإسلامي، الأخلاق

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena akhlak sangat dibutuhkan dalam kehidupan peserta didik sebagai bekal menghadapi zaman yang semakin modern. Namun, dengan lajunya perkembangan zaman rasanya semakin berat tantangan dunia pendidikan ini dalam rangka menyiapkan manusia yang mempunyai akhlak mulia. Maka sangat sekali dibutuhkan generasi mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, bertambahnya kualitas akhlak yang baik, dan islami menyebutkan sebagai akhlak al-karimah.

Akhlak adalah bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan mempunyai aspek-aspek sikap dan nilai, baik individu maupun dengan hubungan sosial masyarakat. Akhlak yang baik akan memberikan pengaruh di kehidupan. Oleh karena itu, nilai-nilai terkandung dalam agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh orang Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh (Zainuddin ali, 2011 :32-33).

Akhlak sempurna juga mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi mau

pun sebagai anggota masyarakat dengan mencapai bahagia lahiriah dan rohaniyah (Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, 2010:98).

Sejauh ini bahwa ada beberapa literatur akhlak sangat diperlukan dalam mengembangkan akhlak disekolah. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di setiap sisi dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Namun, disisi lain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini juga telah banyak mempengaruhi dampak yang negatif pada peserta didik terutama dalam sikap dan perilaku dan etika dalam berpakaian dan tingkah laku yang sering kali tidak mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Maka strategi guru pendidikan Agama Islam tidak hanya itu dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik, tapi juga dalam mengembangkan akhlak budi pekerti yang luhur (sikap dan perilaku) serta pola pikir yang positif bagi peserta didik baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian Strategi guru Pendidikan Agama Islam yang baik dan tepat tentu akan memberikan perubahan yang positif pada akhlak peserta didik. Begitu juga sebaliknya strategi guru Pendidikan Agama Islam tidak baik dan tidak tepat dapat menjadi penyebab kegagalan Pendidikan Islam dalam membina akhlak peserta didik di sekolah selama tersebut, peserta didik banyak yang kekurangan masih rendahnya akhlak. Dalam hal ini kegagalan dalam menanamkan dan mengembangkan akhlak. Tidak mengertinya peserta didik dalam pendidikan Agama karenanya guru dalam menyampaikann pelajaran

tidak memakai dengan strategi tertentu dalam penyampaian proses pengajaran tidak terlaksana dengan maksimal.

Tugas guru bukan hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, namun harus dilatih menjadi fasilitator yang tugasnya memberikan kemudahan dalam belajar semua peserta didik, agar mereka selalu belajar dengan suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka adalah modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang semakin banyak tantangan dan persaingan (Mulyasa, 2009: 22).

Tugas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah khususnya di SMP N 2 Ukui adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan Agama Islam yang dalam mengembangkan Akhlak peserta didik dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan yang demikian maka seorang guru pendidikan Agama Islam mampu untuk berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan Akhlak peserta didik. Strategi yang dilakukan dalam mengembangkan Akhlak peserta didik yaitu kegiatan apa yang harus dilaksanakan, adanya digunakan Strategi dapat menghasilkan tujuan yang dilakukan dalam pendidikan.

Kurangnya perhatian orangtua, guru atau orang-orang terdekat dapat dipengaruhi terhadap pengembangan Akhlak peserta didik, padahal dalam sebuah hadist di jelaskan bahwa keutamaan Akhlak adalah sebagai berikut: Artinya Nabi ditannya tentang orang-orang mukmin yang sempurna imannya?

Jawabnya mereka yang paling bagus akhlaknya H.R.Thabrani (Sahilun,1991:24).

Setelah ditelusuri Akhlak peserta didik yang sangat memprihatinkan dikalangan peserta didik khususnya di tingkat SMP berdasarkan wawancara dan lembaga sekolah yang saling bekerja sama dalam mengembangkan Akhlak maka pengembangan akhlak tidak akan berjalan dengan baik.

Peserta didik ada memiliki kecerdasan yang luar biasa yang dapat dikembangkan tetapi karena pengaruh lingkungan yang kurang mendukung untuk melakukan hal-hal yang baik. Maka kecerdasan itu mereka lakukan pada hal-hal tidak bermanfaat. Sehingga bisa merusak Akhlak mereka. Semua perilaku yang dapat terjadi karena melihat usia remaja ini merupakan masa yang masih rawan karena remaja ingin mencoba-coba apa yang membuat dia penasaran, emosi mereka masih labil dan tidak bisa dikontrol belum mempunyai pegangan Agama yang cukup kuat sehingga mudah tergoda dan mengalami kegoncangan jiwa yang menyebabkan kebingungan dalam memilih yang baik dan mana yang buruk.

Pengembangan Akhlak di SMP adalah cara yang sangat utama yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada Peserta didik. Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan akhlak peserta didik dengan dasarnya akan mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak tersebut. lebih akan dipengaruhi tingkat kesadaran peserta didik dalam pengamalan nilai-nilai luhur. Setiap lembaga pendidikan berkomitmen untuk mengembangkan akhlak pada peserta

didiknya seperti di SMP. Tentu strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaan sampai perkembangan.

Sesuai dengan studi pendahuluan dan wawancara dengan guru terlihat ada gejala-gejala kurangnya akhlak sebagai berikut:

1. Melawan orang tua, tidak mau menuruti perintah yang disuruh dan selalu membantah.
2. Sebagian peserta didik ada yang mengucapkan kata yang tidak pantas terhadap guru dan kawan sebaya.
3. Berkelahi, dan sering membuli kawan sebaya.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka peneliti ini tertarik untuk meneliti dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Akhlak Peserta Didik di SMP N 2 Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Akhlak Peserta Didik di SMP N 2 Ukui.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahann tersebut yaitu:”Apa saja Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Akhlak peserta didik di SMP N 2 Ukui?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Akhlak peserta didik di SMP N 2 Ukui.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan tentang, membina akhlak, khususnya strategi dan peranan sekolah dalam mengembangkan kualitas akhlak dalam proses pembelajaran. Dan hasil penelitian ini dalam referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

Bagi peneliti ini manfaat penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan.

1) Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikann informasi bagi Kepala Sekolah untuk peningkatan mutu sekolah dengan mengembangkan strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Akhlak.

2) Bagi guru pendidikan Pendidikan Agama Islam dan pihak sekolah, melalui hasil penelitian ini nantinya harap bisa dijadikan bahan informasi dan bahan evaluasi dengan mengembangkan akhlak pendidikan Islam dalam membina akhlak peserta didik SMP N 2 Ukui Kabupaten Pelalawan.

- 3) Bagi peserta didik, untuk meningkatkan perilaku yang baik/terpuji baik SMP N 2 Ukui.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuann penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika ppenulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, terdiri dari Konsep teori Strategi, pengertian Strategi dan Akhlak, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN, terdiri dari jenis penelitian, tempat dan dan waktu penelitian, Subyek dan obyek Penelitian, Sumber Data, Metode pengumpulan data, teknik pengolahan dan teknik analisa data.

BAB IV : LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisa data.

BAB V : PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRA-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi pendidikan

1. Pengertian Strategi

Secara umum strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dengan usaha mmencapai tujuan yang telah ditentukan. Di hubungkan dengan belajar-mengajarr, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum dalam kegiatan guru peserta didik oleh perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan telah ditetapkan (Nunuk Suyani,2012: 2).

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. (Tim redaksi, 2005:1092). Sedangkan menurut Abuddin Nata, “strategi pada intinya dengan langkah-langkah terencana dan bermakna luas yang mendalam dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan sangat mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.

Dalam dunia pendidikan “strategi diartikan mempunyai perencanaan dan berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan (Hamruri, 2012:2). Strategi mengajar sebagai tindakan guru melaksanakan rencana mengajaar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan

alat, serta evaluasi) agar bisa berpengaruh pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, strategi mengajar pada dasarnya dengan tindakan nyata guru atau praktek guru melaksanakan pegajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. namun, perkataan lain strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan/praktek mengajar dikelas. Politik dan taktik tersebut hendaknya mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematis (Nana Sudjana, 2013: 147).

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dengan adanya usaha yang mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan tersebut. Dengan demikian, strategi pada intinya langkah-langkah terencana dan bermakna luas mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu (Abuddin Nata, 2014:206).

2. Ciri-ciri strategi pendidikan

Ada empat strategi dasarr dengan belajar mengajar sebagai berikut

:

- a) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi atau kualifikasi perubahan perilaku dalam kepribadian anak didik sebagaimana sesuai diharapkan.
- b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru untuk menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan serta kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya bisa dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional dan bersangkutann secara keseluruhan (Syaiful & Aswan, 2013: 5).

Secara umum strategi pembelajaran terdiri dari 5 komponen dan saling berinteraksi dengan karakter fungsi dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan.
- 2) Penyampaian informasi.
- 3) Partisipasi peserta didik.
- 4) Tes
- 5) Kegiatan lanjutan

Pemilihan strategi pembelajaran dapat ditentukan berdasarkan kriteria antara lain berikut ini:

- a. Orientasi strategi untuk tugas pembelajaran
- b. Relevan dengan isi/materi pembelajaran.
- c. Metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai.
- d. Media pembelajaran yang digunakan juga dapat merangsang indra peserta didik secara simultan (Hamzah, 2012:9).

B. Guru

1. Pengertian Guru

Menurut A. Ametembun, guru ialah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah (Djamarah, 2000: 32).

dari itu pendidikan adalah bagian tidak dapat dipisahkan dari hidup dalam kehidupan manusia Jhonn Dewey menyatakan dengan pendidikan mempunyai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan dapat mempersiapkan dan membuka kan serta pembentukan disiplin hidup (Daradjat, 1983: 1).

Dengan itu, seorang guru tersebut harusnya mampu dengan berbagai bidang seperti kata Zakiah Daradjat “guru adalah pendidik profesional” (Daradjat, 1996: 39). Pendidikan ialah individu yang mampu melaksanakann tindakan mendidik dalam segala situasi

pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Yusuf, 1982: 54). Sedangkan pendidik dalam Islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik adanya upaya perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik (Tafsir, 1992: 74-75).

Guru merupakan ujung tombak dari proses pembelajaran, oleh itu, gurulah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik di kelas, gurulah yang berperan penting yang membuat siswa paham dan mengerti mengenai mata pelajaran yang diajarkannya, sekolah sebagai institusi pendidikan sangat membutuhkan guru yang bukan hanya sebagai pendidik yang mengajarkan mata pelajarannya kepada peserta didiknya mengenai etika, moral, empati, kreasi dan sebagainya (Fathurohman & Suryana, 2012: 13).

Guru ialah pendidik profesional, sebab secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orangtua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Dengan itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah jadi tidak sembarang orang dapat menjabat guru (Zakiah Daradjat, 1996:39).

2. Tugas Guru

Seperti kata Fuad Hasan:”dengan berlakunya Undang-Undang ini nanti tegaslah adanya pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan kita” (Saridjo, 1990: 21). maka itu tugas guru bukan hanya memindahkan muatan materi kepeserta didik, dan juga dalam kurun waktu 24 jam ia harus siap sedia sebagaimana tutur bapak Abduramansyah. Adapun bidang-bidang garapan profesi dan tugas kemanusiaan, kemasyarakatan sebagai berikut:

- a. Guru sebagai profesi atau jabatan atau pekerjaan dan memerlukan keahlian khusus sebagai guru tugasnya meliputi mendidik, mengajar, melatih.
- b. Guru adalah bidang kemanusiaan, disekolah ia harus dapat menjadikan dirinya yaitu orangtua kedua (Usman,2002: 15).

Meskipun seorang pengajar ia juga mengajar secara cermat, tetapi kalau tidak bertolak dari tujuan tertentu, pelajaran yang ia berikan pasti tidak akan banyak berguna (Ad Rojakkers,1993:95). Untuk itu, tugas guru adalah memberikan pengetahuann (cognitive) sikap nila (afektif) dan keterampilan (psyomotor) kepada anak didik (Idris, 1982:70). dan guru itu berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan arif dan bijaksana sehinggaa tercipta hubungan dua arah sangat harmonis antara guru dan anak didik (Djamarah, 2002, 61).

Guru ialah pendidik proesional dalam tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi, peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu yang efektif jika guru memiliki deraajat profesional tertentu yang tercermin dengan kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan juga memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu (Supriyadi, 2013:11).

3. Sifat Guru

Menurut M Athiyah Al-Abrasyi sifat-sifat yang harus dimiliki seorang guru ialah sebagai berikut:

a. Zuhud

Tidak mengutamakan materi karena mengajar adalah semata-mata mencari keridhoan Allah SWT. Seorang guru memiliki tempat yang tinggi dan suci, dan guru harus tahu kewajiban yang sesuai dengan posisinya sebagai guru, ia haruslah seorang yang benar-benar zuhud, guru mengajar dengan maksud mencari keridhoan Allah, bukan upah, gajipun ataupun uang balas jasa artinya guru tidak menghendaaki selain mengajar untuk mencari keridhoan Allah dan menyebarkan ilmunya.

b. Kebersihan Guru

Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa, terhindar dengan dosa besar. Bersifat ria, dengki, permusuhan, perselisihan, dan lain-lain dari sifat yang tercela.

c. Ikhlas dalam Pekerjaan

Keikhlasan dan kejujuran seorang guru dengan pekerjaannya adalah jalan suksesnya di dalam tugas dan sukses peserta didiknya, tergolong ikhlas adalah sesuai dari perkataan dan perbuatan, melakukan dengan apa yang ia ucapkan dan tidak malu-malu mengucapkannya, seorang yang benar alim aka selalu malu dan menambahkan ilmunya serta menempatkan dirinya untuk selalu mencari hakikat, disamping ini ia ikhlas terhadap peserta didiknya dan menjaga waktu mereka, tidak ada halangannya seorang guru belajar dengan peserta didiknya, maka dengan pendidikan Agama Islam seorang guru ialah bersifat rendah hati.

d. Suka pemaaf

Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap peserta didiknya, ia juga sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, perbanyak sabar dan jangan pemaarah karna sebab-sebab kecil.

e. Seorang guru merupakan seorang bapak

Sebelum menjadi guru, maka dia harus menyayangi peserta didiknya sebagai anak-anaknya sendiri. juga memikirkan keadaan mereka seperti ia memikirkan keadaan anak-anaknya.

f. Harus Mengetahui Tabi'at peserta didik

Guru harus mengetahui tabi'at pembawaan, adat kebiasaan rasa dan pemikiran peserta didik, agar ia tidak tersesat didalam mendidik anak-anaknya (M Athiyah Al Abrasyi,1987:137).

4. Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat (1) menyatakan: “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial yang kompetensi profesional dan diperoleh melalui pendidikan profesi”

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi ini terdiri dari lima subkompetensi, yaitu: memahami peserta didik secara mendalam, merencanakan pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini terdiri dari subkompetensi, yaitu kepribadian yang mantap juga stabil, dewasa, arif, berwibawa, yang berakhlak mulia.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini memiliki subranah. Pertama, mampu berkomunikasi dengan bergaul secara efektif oleh peserta didik. Kedua, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Ketiga, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi ini terdiri dari dua ranah subkompetensi. Pertama, subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dalam bidang studi memiliki indikator esensial, memahami struktur konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis juga memperdalam pengetahuan/ materi bidang studi (Supriyadi, 2013:17-20)

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan berasal dari bahasa Arab adalah tarbiyah, yang berasal dari tiga kata yaitu kata kerja (fi'il) rabba-yarbu yang berarti bertambah dan bertumbuh. Kedua, rabiya-yarba dengan wazan (bentuk) khafiya-yakhfa, berarti menjadi besar. Ketiga, rabba-yarubba dengan wazan (bentuk) madda-yamuddu yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara (Umar, 2010: 21-22).

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba dalam Darwiyansyah berpendapat pendidikan ialah pemberian bimbingan juga pimpinan secara sadar oleh pendidik dengan perkembangan jasmani dan rohani peserta

didik menuju terbentuknya kepribadian paling utama (Darwiyah Syah, 2009:3).

Kata Agama menurut Harun Nasution dalam Jalaluddin berdasarkan asal kata yaitu Al-Din, sedangkan kata “Agama” terdiri dari kata “A” artinya “tidak” dan “gama” artinya pergi mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat dan diwarisi turun-temurun, sedangkan menurut istilah Agama ialah suatu sistem kepercayaan dan tingkah laku yang berasal dari suatu kekuatan yang ghaib (Jalaluddin, 2004:12).

Pengertian diatas mengandung makna agar Agama adalah pedoman aturan hidup yang memberikan petunjuk kepada manusia sehingga bisa menjalani kehidupan ini dengan baik, teratur, aman, dan tidak terjadi kekacauan yang berujung dalam tindakan kekerasan.

Pengertian pendidikan secara sederhana, juga merujuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah proses perubahan sikap dan tata laku atau kelompok orang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia tersebut juga dipahami bahwa pendidikan ialah proses, cara, perbuatan mendidik (Damsar, 2011:8-9).

Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang jika hanya diajarkan saja. Namun, harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai

tuntunan Islam dengan berbagai metode pendekatan (Zakiah Daradjat, 2012:28)

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dengan dasarnya mencakup lima unsur pokok, yaitu Al-qur'an Hadits, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarik/sejaarah yang meakukan pada perkembangan ajaran Agama, ilmu pengetahuan serta kebudayaan (Muhaimin,2001:79).

Al-Qur'an Hadits adalah sumber utama ajaran islam, ddengan arti ialah sumber akidah (keimanan), syari'ah, ibadah, maumalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur ini. Akidah (ushuluddin) dan keimanan adalah akar atau pokok Agama. Ibadah, muamalah, juga akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai memaanifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan allah, dengan sesama manusia, dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan allah diatur dengan ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji) juga dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam mauamalah dalam arti luas. Akhlak adalah aspek sikap hidup dan kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) ini menjadi sikap hidup yang kepribadian hidup

manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dll) yang dilandas oleh akidah yang kokoh. Sedangkan tarikh (sejarah-kebudayaan) Islam ialah perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dengan usaha bersyari'ah (ibadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah (Muhaimin,2001:80).

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang setelah dilakukan Pendidikan Agama Islam (PAI). Sasaran yang akan dicapai dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah adanya perubahan yang diinginkan, dengan diusahakan dari proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar atau pada proses pendidikan itu sendiri (Al-Syaibani, 1993:339).

Dalam pendidikan terkait ada kebutuhan dan tabiat manusia tidak lepas dari tiga unsur, yaitu jasad, ruh, dan akal. namun, tujuan Pendidikan Islam secara umum harus dibangun berdasarkan tiga komponen tersebut, yang masing-masing harus dijaga keseimbangannya. Oleh karenanya, tujuan Pendidikan Islam bisa dikelompokkan menjadi tiga (Haitami dan Syamsul, 2012: 117).

a. Pendidikan Jasmani (al-Tabiyah al-Jismiyah)

Pendidikan jasmani adalah usaha untuk menumbuhkan, mengautkan, dan memelihara jasmani yang baik (normal). Dengan demikian, jasmani mampu melaksanakan berbagai kegiatan dan beban tanggung jawab yang dihadapi dalam kehidupan individu dan sosial. Disamping itu juga mampu (kebal) dalam menghadapi berbagai penyakit yang mengancamnya.

b. Pendidikan akal (al-Tabiyah al-Aqliyah)

Pendidikan akal (al-tarbiyah al-aqliyah) ialah peningkatan pemikiran akal atau latihan secara benar untuk berpikir benar. Pendidikan intelektual yang mampu memperbaiki pemikiran tentang ragam pengaruh dan realitas agar tepat dan benar. maka ini akan menghasilkan keputusan atas segala sesuatu yang dipikirkan menjadi tepat dan benar.

Demikian itu tujuan pendidikan akal, terikat perhatiannya, dalam perkembangan inteligeensi yang mengarahkan manusia sebagai individu bisa menemukan kebenaran yang sesungguhnya dan mampu memberi penerahan diri (Suyudi,2005: 65).

c. Pendidikan Akhlak(al-Tarbiyah al-khuluqiyah)

Akhlak peranan kedudukan sangat penting dalam ajaran islam, maka mencapai keridhaan Allah. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori dari sahabat Umar Ibn al-Khattab, dijelaskan tentang sendi-sendi Agama yang bertumpu pada tiga komponen, yaitu iman, Islam, dan ihsan ketigaya merupakan sistem

yang dengan praktik tidak bisa dipisahkan satu sama lain, namun, merupakan totalitas untuk mewujudkan akhlaq al-karimah juga setiap perilaku manusia dalam setiap aspek kehidupan (Haitami dan Syamsul,2012: 119).

D. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad D Marimba ada dua Strategi guru dengan dilakukannya dalam upaya mengembangkan dan membina akhlak peserta didik diantaranya ialah:

1. Pendidikan secara langsung

Adalah dalam mengadakan hubungan langsung secara pribadi juga kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Dari cara mempergunakann petunjuk, nasihat, tuntutan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayaanya. Dan menurut Marimba dalam bukuyang berjudul “Pengantar Filsafat pendidikan Islam” ditulis bahwa pendidikan secara langsung ini terdiri dan lima macam yakni:

a) Teladan

Disini guru mempunyai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah di samping orang tua dirumah. Guru hendaknya menerima yang baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang dilakukan baik itu orang maupun guru.

Sebagaimana pendapat salah seorang tokoh psikologi terapi yang sesuai dalam ajaran Islam “si anak yang mendengar orang tuanya mengucapkan asma Allah, dan sering melihat orang tua atau semua yang dikenal menjalankan ibadah, maka yang demikian itu ialah bibit dalam pembinaan jiwa anak”.

b) Anjuran

Anjuran yaitu saran atau ajakan dalam berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik agar akhirnya dapat menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga bisa membentuk suatu kepribadian yang baik.

c) Latihan

Tujuan dari latihan adalah agar menguasai gerakan hafalan atau ucapan-ucapan (pengetahuan). Dalam melakukan ibadah kesempurnaan gerakan ucapan. Dengan adanya latihan ini diharapkan bisa tertanam dihati dan jiwa mereka.

d) Kompetisi, kompetisi ialah persaingan meliputi : hasil yang akan dicapai oleh siswa.

e) Pembiasaan

Strategi ini mempunyai peranan sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan akhlak yang baik. Untuk itu, dari pembiasaan ini jadikan tubuh yang berkembang dengan baik dan tentunya dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dalam

kehidupan sehari-hari agar muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam (Ahmad D Marimba,1980: 85-870).

2. Pendidikan tidak langsung

Merupakan strategi guru yang bersifat pencegahan. Penekanan pada hal yang merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi 3, berikut ini:

a) Larangan

Larangan ialah suatu keharusan dalam tidak melaksanakannya atau melakukan pekerjaan yang merugikan. Alat ini pun untuk membentuk disiplin.

b) Koreksi dan pengawasan

Koreksi dan pengawasan sebagai mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan berbuat salah dan penyimpangan-penyimpangan maka sebelum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha –usaha koreksidan pengawasan.

c) Hukuman

Adanya suatu tindakan yang mudah dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa agar sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak diulangi.

Hukuman ini dilaksanakan jika larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. tetapi hukuman tersebut tidak harus hukuman badan, melainkan dapat menggunakan tindakan-tindakan mereka tidak mau melakukannya benar-benar menyesal apa yang diperbuatnya (Ahmad D Marimba, 1980;90-92).

E. Pengembangan Akhlak

1. Pengetian Pengembangan Akhlak

Pengembangan ialah suatu usaha agar meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral seseorang (Tohirin, 2005:20)

Adapun apa dimaksud dengan pengembangan dalam penelitian ini yaitu suatu usaha ataupun cara harus dilakukan dalam mengembangkan, membina dan meningkatkan pembinaan akhlak agar bisa mencontoh ketauladanan rasulullah SAW.

Dalam bahasa, kata Ahlak berasal dari bahasa arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata Akhlak, yakhiliqu, ikhlakan, dan berarti al-sajiyah (perangai),at-thabi'ah (kelakuan, tabi'at, watak dasar), al-'adat (kebiasaan, kelaziman, al-maru'ah (peradaban yang baik), dan al-din (Agama) (Aminuddin, 2002: 152).

Menurut Nuhannad Alim (2006: 151) adalah pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, di antaranya Ibn Maskawaih dalam bukunya Tahdzib al-Akhlaq, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.

Akhlaq bukan saja sebagai tata aturan dan norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, namun, juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan serta bahkan dengan alam semesta sekalipun (Yunahar Ilyas, 2009:1)

Perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif bisa terjadi yaitu proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan juga sekedar penambahan beberapa sentimeter pada tinggi, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi kompleks (Syahraini Tambak, 2014:275).

Menurut Husain Munaf, akhlak merupakan tingkah laku, tabiat, perangai, kepribadian sebagai istilah berarti sikap rohanian yang melahirkan tingkah laku, perbuatan manusia terhadap dirinya dan orang lain (Husain Munaf, 1958:9).

Term akhlak berasal dari bahasa Arab. Ialah bentuk jama' dari khuluq. Secara etimologi, khuluq berarti ath-thab'u (karakter) dan as-sajiyah (perangai) (Ibrahim Bafadhol, 2017:46).

Menurut Hasbullah mengemukakan pandangan jika sekolah adalah kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Sekolah ialah lembaga yang bertugas mensukseskan tercapainya tujuan pendidikan nasional. maka itu dalam proses pembelajaran di sekolah guru hendaknya juga menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membentuk akhlak peserta didik. Hanya saja praktek dalam praktek pembelajaran di sekolah belum menyentuh pengembangan akhlak dan disebabkan konsep strategi pembelajaran masih bersiat pengembangan ranah kognitif (Darwis, 2014:31).

Menurut Abuddin Nata dalam buku zainuddin, akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu juga mendarah daging yang melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran (Zainuddin, 2017:207).

Dengan demikian bahwa akhlak sebagai suatu sikap dan kehendak manusia disertai dengan niat yang tentram dengan jiwa yang berlandaskan al-qur'an dan hadits yang daripada timbul perbuatan-perbuatan atau kebiasaan-kebiasaan secara mudah juga memerukan pembibingan terlebih lagi jiwa kehendak jiwa itu menimbulkan perbuatan-perbuataan yang bagus, maka itu dengan akhlak yang terpuji (Zainudidin, 2017:208).

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Abuddin nata, 2006: 3). Sedangkan definisi yang lain, Akhlak sebagai perbuatan yang lahir dari kemauan dan pemikiran, dan mempunyai tujuan yang jelas (Subati,2000: 25).

a. Akhlak peserta didik terhadap orangtua

Menurut Burhanuddin Salam akhlak terhadap orangtua ialah menghormati dan mengabdikan diri kepada orang tua dengan baik dan selalu menaati perintahnya dan selalu menyayangi, seperti contoh merawatnya dan membantu dalam bekerja (Burhanuddin Salam,2000:199).

Sedangkan menurut A.Toto Suryana berikut prinsip-prinsip dalam melaksanakan Akhlak siswa kepada orangtua sebagai berikut:

- 1) Patuh dengan menaati perintah orangtua, kecuali perintah itu bertentangan dengan perintah Allah SWT.
- 2) Ihsan yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya.
- 3) Lemah lembut dalam perkataan maupun perbuatan.
- 4) Merendahkan diri dihadapannya.
- 5) Berterima kasih.
- 6) Berdo'a untuk mereka dan meminta do'a kepada mereka (A. Toto Suryana).

b. Akhlak siswa terhadap guru

Hubungan antara peserta didik dengan guru sangat dekat sekali, tapi jalinan ini tidak boleh meniadakan jarak dan rasa hormat peserta didik terhadap guru. Wibawa harus senantiasa ditegakkan, namun keakraban juga harus terjalin. Itulah seni hubungan yang bisa diciptakan dengan situasi pendidikan. Guru adalah orang yang telah memberikan ilmu atau pelajaran kepada peserta didik, maka adalah menjadi tugas peserta didik untuk memuliakan guru, menurut Zakiyah Daradjat, berikut Akhlak peserta didik kepada guru :

- 1) Ucapkan salam terlebih dahulu jika berjumpa sama guru
- 2) Senantiasa patuh dan hormat kepada semua perintah guru, sepanjang tidak melanggar ajaran agama dan undang-undang negara.
- 3) Tunjukan perhatian ketika guru memberikan pelajaran, bertanyalah dengan sopan menurut seperunya.
- 4) Bersikap merendah diri, sopan dan hormat juga bergaul atau berhadapan dengan guru.
- 5) Jangan berjalan dimuka jika mendahului guru, kecuali dengan izinnya.

c. Akhlak peserta didik terhadap sesama peserta didik

Menurut Zakiyah Daradjat berikut akhlak peserta didik terhadap peserta didik :

- 1) Senantiasa menjaga jarak baik dengan arti yang sesungguhnya maupun dalam kiasan, sehingga hubungan hanya berlangsung sesuai kepentingan dan seperlunya.
- 2) Berpakaian secara baik, sopan dan memadai sehingga tidak melampaui batas pandangan mata yang dapat menimbulkan berbagai gairah yang menyesatkan.
- 3) Pelihara diri dari ucapan dan tingkah laku yang saling memikat, supaya terhindar dari pikiran atau perbuatan maksiat.
- 4) Saling ingat meningkatkan diantara sesama kepada kehormatan dirinya, kepada tanggung jawab yang terpikul diatas pundaknya serta keselamatan dunia dan akhirat, agar mereka terhindar dari keterlanjuran yang mungkin terjadi.
- 5) Secara bersama-sama senantiasa berusaha membina hubungan pergaulan dengan norma-norma agama dalam berbaagai kegiatan belajar diluar maupun didalam kelas/sekolah (Zakiyah Daradjat, 2008:273-275).

Dengan demikian, orang yang bertindak sesuai dengan moral ialah orang yang mendasarkan tindakannya atas penilaian baik buruknya sesuatu. Karena lebih bersifat penelran, maka perkembangan moral menurut Kohlberg yang dikutip oleh Suardi Syam sejalan dalam perkembangan nalar sebagaimana yang dikemukakan oleh Piaget. Makin tinggi tingkat penalaran seseorang menurut tahap-tahap perkembangan

Piaget tersebut, makin tinggi pula tingkat moralnya (Suardi Syam, 2015:140).

Secara sederhana Islami juga diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam juga akhlak yang bersiifat Islami. Kata Islam yang berada dibelakang kata akhlak dalam hal menempati posisi sebagai sifat (Abuddin Nata, 1996:145).

2. Metode Pendidikan Akhlak

Aspek etimologi, dalam bahasa latin, metode berasal dari dua suku kata, yaitu "meta" artinya melalui "hodos" artinya jalan atau cara. Penggabungan kedua kata ini menjadi "metahodos" yang kemudian bermakna jalan yang dilalui dan cara melalui bila kata "metahodos" ini diinterpretasikan lebih lanjut maka metode akan bermakna cara melalui sesuatu bisa menuntut upaya, persiapan, kemampuan-kemampuan yang lain sebagainya untuk bisa dilalui.

Didin Jamaluddin pada buku Syahraini Tambak mengemukakan dengan metode pendidikan sebagai semua cara dapat digunakan dalam upaya mendidik (Syahraini Tambak, 2014:60-61).

Metode pendidikan Akhlak bagi anak dimulai melakukan aturan yang ada, memberikan keteladanan, pembiasaan, pemberian, nasihat, memberi hukuman bagi yang melanggar, dan juga mengambil i'tibar (pelajaran) dari kisah terdahulu dan peristiwa yang berlalu.

Keluhuran budi pekerti melalui Akhlak mulia, adalah modal sangat terpenting di kehidupan manusia, maka itu keluhuran akhlak ialah faktor

penting yang dapat menumbuhkan wibawa seseorang dan dihormati ditengah-tengah masyarakat. Secara umum tugas pendidikan Islam ialah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dari tahap ketahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan yang optimal.

Menurut Al-Abrasyi yang dikutip Deden Makbuloh, pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Usaha untuk maksimal dan mencapai suatu akhlak yang sempurna merupakan tujuan sebenarnya dari proses pendidikan Islam. maka itu, pendidikan Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam, sehingga setiap aspek proses pendidikan Islam selalu dikaittkan dengan pembinaan akhlak mulia (Deden Makbuloh, 2012:142).

F. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Dalam dunia pendidikan ada beberapa pandangan yang berkaitan dengan peserta didik, ada yang mendefinisikan peserta didik sebagai manusia belum dewasa, karenanya ia membutuhkan peengajaran, pelatihan dan bimbingan dari orang dewasa atau pendidik untuk menghantarkannya menuju pada kedewasaan.

Adapula berpendapat jika pserta didik sebagai manusia yang memiliki fitrah atau potensi untuk menngembangkan diri. Fitrah atau potensi tersebut mencakup akal, hati dan jiwa yang manakala diberlakukan secara baik juga menghantarkan peserta didik bertauhid

kepada Allah SWT. kemudian adapula yang berpendapat jika peserta didik ialah setiap manusia yang menerima pengaruh positif dari orang dewasa atau pendidik. Dalam arti teknis bahkan ada menyatakan bahwa peserta didik merupakan setiap anak yang belajar disekolah atau lembaga-lembaga pendidikan formal (Al Rasydin, 2008: 148).

Abuddin Nata mengatakan dari segi kedudukannya, anak didik ialah makhluk sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya. Dalam pandangan modern, anak didik tidak hanya dianggap sebagai objek atau sasaran pendidikan, melainkan harus diperlakukan sebagai objek atau sasaran pendidikan, melainkan harus perlakukan sebagai subjek pendidikan. Namun, hal ini dilakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar (Abuddin Nata, 2005:131).

Dalam dunia pendidikan Islam, peserta didik itu adalah mereka bersungguh-sungguh dalam di suatu jalan mencari ilmu pengetahuan. hal ini siapa saja yang mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang didalamnya ada proses dalam menuntut ilmu pengetahuan. Mencari ilmu pengetahuan dengan benar dan bersungguh-sungguh dalam proses pendidikan yang dilakukan seseorang harus mempunyai tujuan yang mulia disisi Allah SWT (Syahraini Tambak, 2014:177).

2. Kedudukan Peserta Didik

Peserta didik ialah pokok persoalan dalam suatu proses pendidikan. Di dalam proses belajar mengajar peserta didik juga pihak yang memiliki tujuan, pihak yang memiliki cita-cita yang ingin dicapai secara optimal. Peserta didik akan menuntut dan melakukan sesuatu agar tujuan belajarnya dapat terpenuhi. Jadi dalam proses belajar mengajar peserta didiklah juga harus diperhatikan. Peserta didik bukanlah binatang, peserta didik juga manusia yang memiliki akal untuk berfikir dalam kegiatan interaksi edukatif. Peserta didik sebagai pokok persoalan dalam proses pendidikan, memiliki kedudukan yang menentukan dalam sebuah interaksi, dalam semua kegiatan pendidikan dan pengajaran (Syarif Bahri Djamarah, 2000:51).

“mendidik” juga diartikan adalah suatu usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani. Karena itu “mendidik” dikatakan sebagai cara pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik. Dibandingkan dengan “mengajar”, maka pengertian “mendidik” lebih mendasar. “mendidik” tidak sekedar transfer of knowledge, tetapi juga transfer of value (Sardiman, 2014:53-54).

3. Dimensi-dimensi Peserta Didik

Menurut Widodo dalam buku Ramayulis, manusia juga makhluk multi-dimensional dan berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya. Secara garis besar ia membagi manusia pada dua dimensi yaitu dimensi fisik dan psikis. Secara fisik ada persamaan antara manusia dan binatang. Namun

secara rohani manusia mempunyai potensi kerohanian yang tak terhingga banyaknya.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat dalam yang dikutip dibuku Ramayulis dibagi manusia kepada tujuh dimensi pokok yang masing-masingnya juga dibagi kepada dimensi-dimensi kecil. Ketujuh dimensi tersebut ialah dimensi akal, agama, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan, dan sosial masyarakat. Semua dimensi tersebut yang ditumbuh kembangkan melalui pendidikan Islam (Ramayulis, 2015:139).

Ada beberapa bentuk pendidik untuk mengembangkan dimensi-dimensi tersebut, yaitu:

- a. Dimensi fisik (jasmani), fisik/ jasmani terdiri atas organisme fisik. Organisme fisik manusia lebih sempurna dibandingkan organisme-organisme makhluk-makhluk lainnya. Pada dimensi ini, proses penciptaan manusia memiliki kesamaan dengan hewan dan tumbuhan, sebab semuanya termasuk bagian dari alam (Ramayulis, 2015:140).
- b. Dimensi akal, al-ishahami, membagi akal manusia dua macam yaitu, Aql al-Mathu adalah akal sebagai pancaran dari Allah sebagai fitrah iahi. Akal ini menduduki posisi sangat tinggi, namun demikian, akal ini tidak berkembang dengan baik secara optimal, bila tidak diikuti dengan kekuatan akal lainnya, aql al-masmu yaitu akal yang merupakan kemampuan menerima yang dapat dikembangkan oleh manusia (Ramayulis, 2015:143)

- c. Dimensi keberagamaan, manusia sebagai makhluk yang berketuhanan atau disebut homo-divinous (makhluk yang percaya adanya tuhan) atau disebut juga homo reigijs artinya makhluk yang bergama. Berdasarkan hasil riset dan observasi, hampir seluruh ahli ilmu jiwa sependapat bahwa pada diri manusia terdapat semamcam keinginan dan kebutuhan yang bersiat universal (Ramayulis, 2015:145).
- d. Dimensi akhlak, salah satu dimensi manusia yang sangat diutamakan dengan pendidikan Islam yaitu Akhlak. Pendidikan agama berkaitan rapat dengan pendidikan akhlak. Tidak berlebih-lebihan kalau kita katakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan agama (Ramayulis, 2015:147).
- e. Dimensi rohani (kejiwaan), dimensi kejiwaan ialah dsuatu dimensi yang sangat penting, dan memiliki pengaruh bisa mengendalikan keadaan manusia agar dapat hidup sehat, tenang dan bahhagia (Ramayulis, 2015:149).
- f. Dimensi seni (keindahan), seni merupakan ekspresi roh dan daya manusia juga mengandung dan mengungkapkan keindahan. Seni juga bagian dari hidup manusia. Allah telah mengannugerahkan kepada manusia berbagai potensi rohani maupun indrawi (mata, telinga dan lain sebagainya) (Ramayulis, 2015:152).
- g. Dimensi sosia, seorang manusia adalah makhluk individual dan secara bersamaan adaah makhluk sosial. Keserasian antar individu dan

masyarakat tidak mempunyai kontradiksi antar tujuan sosial dan tujuan individu (Ramayulis,2015:154).

G. Penelitian Relevan

Untuk mengantisipasi agar tidak terjadi plagiat untuk menjaga keorisinalan penelitian, penulis mengadakan kajian kepustakaan, agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahan pemahaman dalam tulisan agar terhindar dari tuduhan penjiplakan karya orang lain ini maka penulis membandingkan ada 3 penelitian relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jepi Muliadi pada tahun (2018). Fakultas Agama Islam (FAI) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTS N 5 Kampar. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Kesimpulannya adalah untuk menerapkan pembelajaran kepada peserta didik maka guru harus mempunyai strategi yang bervariasi. Perbedaannya penulis hanya membahas strategi pengembangan Akhlak meliputi, keteladanan, kebiasaan, kompetensi, pemberi motivasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yusnita Pada tahun (2016). Fakultas Agama Islam (FAI) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kegiatan Pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Jenis penelitian ini ialah penelitian Deskriptif Kualitatif. Kesimpulannya untuk menerapkan

kegiatan pembelajaran kepada peserta didik tentunya guru mempunyai strategi. Perbedaannya penulis hanya membahas strategi pengembangan Akhlak meliputi, keteladanan, kebiasaan, kompetensi, pemberi motivasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nofrizon (2015). Fakultas Agama Islam (FAI) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di SD Al-Ahzar Syfa Budi Pekanbaru”. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Kesimpulannya untuk menghasilkan peserta didik berkarakter maka tidak lepas dari strategi guru PAI. Perbedaannya penulis hanya membahas strategi pengembangan Akhlak meliputi, keteladanan, kebiasaan, kompetensi, pemberi motivasi.

Melihat hasil dari penelitian diatas tidak terdapat kesamaan, sebab penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Peserta Didik di SMP N 2 Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

H. Konsep Operasional

variabel	dimensi	indikator
strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Peserta Didik di SMP N 2 Ukui Kabupaten pelalawan	1. Teladan	1. Guru PAI mampu memberi teladan yang baik dan bertutur kata yang baik dalam perbuatan dan perkataan.
	2. Anjuran	2. Guru PAI menganjurkan kedisiplinan misalnya datang tepat waktu ke sekolah, dan tidak menunda-nunda shalat
	3. Latihan	3. Guru PAI mampu melatih ucapan-ucapan yang baik terhadap peserta didik dengan ucapan yang santun
	4. Nasehat	4. Guru PAI mampu memberikan nasehat selalu mengingatkan peserta didik dalam hal-hal yang baik
	5. Pembiasaan	5. Guru PAI mampu membiasakan sifat dan sikap perilaku yang baik terhadap guru lain dan terhadap peserta didik

I. Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini ialah kualitatif menggambarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif tidak dimasukkan dalam menguji hipotesis, namu hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable gejala atau keadaan (Suharsimi Arikunto, 1993:310). Laporan berdasarkan metode kualitatif menncakup masalah deskripsi murni tentang program juga pengalaman orang di lingkungan penelitian (Emzir,2012:174)

Sedangkan model penelitian ini adalah kualitatif penelitian yaitu penelitian lapangan yaitu proses pencarian gambaran data dan konteks kejadian secara langsung sebagai upaya melukiskan peristiwa sepersis kenyataannya yang berarti membuat berbagai kejadian serta menggunakan penginduksian dalam menjelaskan gambaran fenomena yang diaamatinya (Septiawan Santara K, 2007:29-30). Dalam hal ini penelitian menggambarkan Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Akhlak Peserta didik di SMP N 2 Ukui Kabupaten Pelalawan.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di sekolah SMP N 2 Ukui, lokasi ini berada di Desa Ukui Dua melakukan penelitian. Proses pelaksanaan penelitian mulai dari Desember 2019 sampai dengan Maret 2020.

Tabel 1 : waktu dan kegiatan penelitian

no	uraian	Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian																
2	Pengumpulan data	x	x	x	x												
3	pengolahan dan analisa data					x	x	x	x	x	x	x	x				
4	Penulisan hasil penelitian													x	x	x	x

C. Sumber Data

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini yaitu Guru PAI , pemanfaatan informasi untuk peneliti adalah agar dapat dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang diperolehnya, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar fikiran atau membandingkan sesuatu kejadian yang ditemukan dari subjek lain. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus sekolah SMP N 2 Ukui yang terdiri dari Wakil Kepala Sekolah SMP N 2 Ukui bapak Martunus, S.Ag dan Guru Pendidikan Agama Islam ibu Lorenza Syafitri S.Pd. Informasi yang dipilih tersebut dinilai lebih aktif dan layak untuk dijadikan informan. Sehingga memudahkan

peneliti mendapatkan informasi lebih jauh dan lebih detil seputar permasalahan yang diangkat.

2. Instrumen guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Ukui dalam mengembangkan Akhlak peserta didik.

D. Metode pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara ialah percakapan-percakapan antara pengriiset seseorang agar berharap mendapatkan informasi dan informan seseorang yang diasumsiikan mempunyai informan penting tentang suatu objek (Berger, 2000:111).dalam penelitian ini peneliti mewawancarai wakil Kepala Sekolah Guru Pendidikan Agama Islam agar mendapat informasi secara mendalam dan mendapatkan hasil wawancara yang lengkap.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Yang dobservasi ialah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek riset. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk interaksi dan percakapan (conversation) (kriyantono,2010:110). Dalam hal ini observasi dilakukan untuk mengamati SMP N 2 Ukui.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data juga berperan besar dalam penelitian kualitatif ialah dokumentasi. Peneliti mengambil foto saat wawancara dengan Guru PAI sebagai bukti adanya masalah yang diteliti oleh peneliti,

dan foto lokasi di sekolah SMP N 2 Ukui tersebut untuk mengetahui situasi dan kondisi di sekolah tersebut.

E. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan secara bersamaan dengan analisis data. Analisis data merupakan cara sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan dalam meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikannya yang sudah ditemukan (Emzir,2010:85).

1. Reduksi Data

reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyerdehanan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan-catatan yang tulis dari lapangan ditemukan (Sugiono, 2010:339).

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya lakukan mendisplay data melalui penyajian data tersebut, dan data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Selain itu dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan juga memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi data

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi ini didasarkan pada reduksi data sebagai jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, jika kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan kredible. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono,2015: 246-253)

4. Penarikan kesimpulan

Penarik kesimpulan adalah kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Dengan cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengelasteran(pengelompokkan)dan menghubungkan hubungan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokan dan kekokohnya (Sugiono, 2006:340).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara menghubungkan data yang diperoleh dengan seluruh responden yang diwawancarai, kemudian dikonfirmasi dengan temuan data lapangan melalui teknik observasi dan wawancara.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data sekolah SMP N 2 UKUI kabupaten pelalawan

1. Sejarah Singkat Profil sekolah SMP N 2 Ukui

SMP Negeri 2 Ukui merupakan lembaga Negeri Sekolah Menengah Pertama yang tumbuh atas dukungan masyarakat setempat. SMP Negeri 2 Ukui ini berdiri pada tahun 2002 yang terletak di jalan lintas timur desa Ukui Dua dan sekolah ini masih banyak kekurangannya dan perlu banyak perbaikan lagi untuk menunjang kemajuan dan pengetahuan SMP Negeri 2 Ukui kabupaten Pelalawan.

SMP Negeri 2 Ukui dipimpin seorang kepala sekolah yang bernama Suib, S.Ag dan wakil kepala sekolah (kuruikulum) bernama Mesdiana Naibaho, S.Pd(kesiswaan) Martunus, S.Ag. pada awal berdirinya sekolah ini diberi nama SLTP Negeri Ukui, sekolah ini berdiri atas partisipasi masyarakat dan memiliki ruang belajar yang dulu pertama kali dibangun hanya memiliki 3 kelas dinding papan, sekarang seiring berkembangnya sekolah ini sekarang sudah memiliki 16 ruang belajar. Sekolah ini mulai aktif pada tahun 2003/2004 dengan jumlah siswa yang sedikit, sekarang sudah mencapai 530 siswa. Itupun masih kurang ruangan karena banyak siswa/i yang mendaftar masuk di sekolah SMP N 2 Ukui.

Adapun identitas SMP Negeri 2 Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan adalah berikut ini:

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Ukui
- Alamat sekolah
 - a. Jalan : Lintas Timur
 - b. Desa/Kelurahan : Ukui Dua/Ukui
 - c. Kabupaten : Pelalawan
 - d. Provinsi : Riau
- No. Telp. : 0812 7523 3444
- NPSN/NSS : 10494069/201040607029
2. Nama Kepala Sekolah : SUIB, S. Ag
- NIP : 196707102007011010
3. Kategori Sekolah : Biasa
4. Tahun didirikan : 2003
5. Tahun Beroperasi : 2003
6. Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah
 - a. Luas Tanah : 19.950 m² / Hak Milik
 - b. Luas Bangunan : 1129 m²
7. No. Rekening Sekolah : 0622-01-007385-50-6 (atas nama SMP N 2
Bank BRI Cabang/Unik Pangkalan Kerinci

8. Status Sekolah : Negeri

9. Waktu penyelenggaraan : Pagi

2. Visi, Misi SMP Negeri 2 Ukui

Visi

“Unggul dalam prestasi, Berakhak Mulia yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa”

Misi

1. Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luar sekolah.
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih dan nyaman.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa rasa takut salah dan demokratis.
5. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
6. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.

7. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah baik prestasi akademik maupun non akademik.
8. Mendorong, membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat, minatnya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
9. Memelihara kebersamaan, kemandirian, dan rasa tanggung jawab warga sekolah dalam mewujudkan visi sekolah
10. Menjalin kerja sama dengan orang tua murid dan masyarakat.

3. Keadaan Fisik Sekolah

Keadaan fisik SMP Negeri 2 Ukui yaitu dengan luas tanah 19.950 m². jumlah ruangan kelas di SMP N 2 Ukui ada 16 ruangan kelas yaitu 6 kelas untuk kelas VII, 5 kelas untuk kelas VIII dan 5 kelas IX. Perlengkapan yang ada masing-masing ruangan kelas yaitu:

- a. Meja dan kursi untuk guru dan siswa
- b. Alas meja
- c. 1 buah papan tulis white board
- d. Penghapus papan tulis
- e. Daftar mata pelajaran
- f. Daftar piket
- g. Struktur kelas
- h. Absensi siswa

- i. Sapu lantai
- j. Tempat sampah

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana pembelajaran yang terdapat di SMP N 2

Ukui, diantaranya yaitu:

No	Fasilitas	Jmlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Majelis Guru	2
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Mushola	1
6	Ruang BK	1
7	Ruang Belajar Siswa	16
8	Kantin	4
9	Toilet	8
10	Lapangan Upacara	1
11	Lapangan Voli	2
1	Ruang labor IPA	1
13	lapangan takraw	1
14	Ruang UKS	1

5. Kurikulum

Kurikulum yang berlaku di SMP ini adalah kurikulum 2013.

Adapun program pengajaran umum yang diterapkan untuk kelas VII sampai XI adalah:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Inggris
- d. Matematika
- e. Bahasa Indonesia
- f. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- g. Budaya melayu Riau
- h. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- i. Pendidikan Jasmani

6. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Ukui

Kepala Sekolah	: Suib, S.Ag
Waka Kurikulum	: Mesdiana Naibaho, S.Pd
Waka kesiswaaan	: Martunus, S.Ag
Kaur Saprass	: SuparYanto, S.Pd
Kaur Humas	: Artis Neli, S.Pd.I
Kepala perpustakaan	: Fitra Angraini, S.Pd
Kepala Labor IPA	: Erni Yusnita, S.Pd
Komite sekolah	: H. Tarmizi
Kepala TU	: Dasmina

7. Keadaan Guru SMP N 2 Ukui

Pendidikan sebagai lembaga yang menciptakan manusia yang berkualitas dalam mencapai tujuannya dari beberapa unsur. Berikut keadaan guru di SMP N 2 Ukui:

Tabel 02 : Keadaan Guru SMP Negeri 2 Ukui

No	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Status Sertifikasi	
		L	P	Sudah	Belum
2	PNS Diknas	3	11	12	--
3	Non PNS	9	15	4	19
4	Jumlah	12	26	16	19
5	Total Jumlah	38		35	

Tabel 03 : Nama Guru-guru dan Mata Pelajaran yang diajarkan

No	Nama	tempat/tanggal lahir	Mata pelajaran
1	Suib, S.Ag	Bangkinang, 00-07-1967	PAI
2	Dewi Gusnita, S.Pd	Balai Talang, 17-04-1979	IPS
3	Mesdiana Naibaho, S.Pd	Samosir, 18-09-1969	IPA
4	Eka Neridawati, S.Pd	Batang Silasih, 06-03-1977	B.Indonesia
5	Rikka Yanti, S.Pd	Pekanbaru, 04-04-1986	Matematika
6	Suparyanto, S.Pd	Demak, 17-04-1982	Matematika
7	Sumiati, S.Pd	Sragen, 04-04-1971	BK+PKN
8	Titi Srihartati, S.Pd	Sorek Satu, 14-02-1985	B.Ingggris
9	Pebi Pebrina, S.Pd	Siguntur Muda, 24-11-1979	B.Ingggris
10	Fitra Anggraini, S.Pd	Muara Panas, 20-02-1977	BK TIK

11	Erni Yusnita, S.Pd	Tanah datar, 15-09-1973	IPA Terpadu
12	Inda Puji Astuti, S.Pd	Grobogan, 03-12-1989	PKN
13	Rosmul Aini, S.Pd	Pekanbaru, 08-07-1992	SBK
14	Martunus, S.Ag	Pulau busuk, 21-03-1970	PAI
15	Mayuzarwati, S.Ag	Simawang, 06-02-1972	SBK
16	Artisneli, S.Pd.I	Gobah, 30-06-1976	PKN
17	Upit Sarimanah, S.Pd	Lampung Tengah, 07-06-1979	IPS Terpadu
18	Rolina Fitri, S.Pd.I	padang, 05-03-1984	B.Ingggris
19	Sahuri, S.Pd	Ukui Dua, 11-02-1988	Penjasorkes
20	Desmayanti, S.Pd	Air Molek, 15-12-1989	B.Indonesia
21	Candra Puspita Y, S.Pd	Sleman, 12-09-1991	SBK
22	Ilam Sartika, S.Pd	Ukui, 01-10-1990	BK+B.Indonesia
23	Aisyah Putri ayu, S.Pd	Gumarang, 18-09-1993	BK+Prakarya
24	Armida Safriati, S.Pd	PKL Malako, 10-10-1990	PKN+IPS
25	Mega Silvia Dewi, S.Pd	Padang Sidempuan, 29-09-1989	B.Ingggris
26	Nini Haryati, S.Pd	Teluk Dalam, 08-05-1994	Penjasorkes
27	Lorenza Syafitri	Batu sangkar, 1-11-1995	PAI
28	Siti Nur Rohmah, S.Pd	Air Emas, 24-01-1994	IPA Terpadu
29	Dian Safitri, S.Pd	Ukui Satu, 30-01-1995	MTK+IPA
30	M.Syarifuddin, S.Pd	Probolinggo, 19-03-1979	PAI
31	Abdul Zaki, ST	Sorek Satu, 05-01-1989	Prakarya

32	Vina Lestari	Situmbuk, 24-10-1995	IPA+Prakarya a
33	Dasmina	Ukui, 15-05-1977	Tenaga ADM
34	Yosi Oktaberian,AM.Kom	lirik, 18-10-1987	T.Administra si
35	Deska Andayani	Ukui, 17-11-1994	tenaga Pustaka
36	Arnita	Ukui, 06-05-1984	tenaga Pustaka
37	Bonita Sari	Lirik, 05-07-1992	T.Administra si
38	Sugardo	Lampung, 04-09-1971	Penjaga sekolah
39	M.Alkabar	Ukui dua, 25-05-1999	T.Kebersihan

8. Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Ukui

Adapun jumlah keseluruhan siswa/i 5 tahun terakhir di SMP Negeri 2 Ukui kabupaten Pelalawan adalah berjumlah 530 orang siswa. Berikut tabel rincinan siswa ialah:

Tabel 04 : Jumlah siswa SMP N 2 Ukui

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (KlsVII+VIII+IX)	
Jml Siswa	Jumlah Romb Belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb Belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb Belajar	Siswa	Rombongan Belajar
184 Org	5 Rbl	156 Org	4Rbl	147 Org	4 Rbl	427 Org	13 Rbl
195 Org	5 Rbl	180 Org	5 Rbl	142 Org	4 Rbl	517 Org	14 Rbl
175 Org	5 Rbl	191 Org	5 Rbl	176 Org	5 Rbl	546 Org	15 Rbl
211 Org	6 Rbl	174 Org	5 Rbl	185 Org	5 Rbl	570 Org	16 Rbl
155 Org	5 Rbl	205 Org	6 Rbl	170 Org	5 Rbl	530 Org	16 Rbl

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Peserta didik di SMP N 2 UKUI

Strategi pengembangan Akhlak sangat diperlukan bagi peserta didik terutama untuk kehidupannya di masyarakat. Beberapa strategi guru pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP N 2 Ukui. Penyajian data pada bab ini berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 2 Ukui kabupaten Pelalawan. Data yang disajikan dalam bab ini diperoleh dari wawancara yang penulis lakukan kepada guru PAI yang ada di SMP tersebut.

Hasil wawancara mendalam dengan guru SMP N 2 Ukui strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Akhlak peserta didik di SMP N 2 Ukui kabupaten Pelalawan dapat dilihat dari data pertanyaan dan jawaban yang dilakukan wawancara dapat disimpulkan seperti ringkasan wawancara yang ada dibawah ini

dengan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP N 2 Ukui adalah

:

1. Responden pertama adalah bapak Martunus, S.Ag

a. Apa strategi yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan Akhlak peserta didik melalui teladan?

Adapun cara yang saya mendidik peserta didik sebagai guru harus menampilkan dari caranya, misalnya cara berpakaian karena secara tidak langsung guru itu adalah teladan bagi peserta didik, cara berpakaian harus rapi, karena peserta didik akan mencontoh dan

meniru sesuai yang ia lihat. Yang kedua dari cara berbicara guru punya peran penting karena dari caranya berbicara bisa menjadi ledakan siswa itu berpengaruh dengan teladannya seorang guru dengan dilakukan hal ini secara rutin kami berharap mampu mengembangkan akhlak kepada peserta didik.

- b. Melalui pendekatan apakah yang bapak/ibu dalam mengembangkan akhlak tersebut?

Ya, guru harus menyampaikan/menganjurkan kepada peserta didik kedisiplinan, misalnya solat tepat waktu dan tidak menundanya, karena jika lalai solat pun tidak dikerjakan. Disitulah pentingnya kita menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik sejak kini dan setelah dewasa sudah terbiasa disiplin waktu. Apabila sudah diterapkan peserta didik akan terbiasa walaupun awalnya agak dipaksa.

- c. Apa tindakan bapak/ibu jika ada peserta didik tidak sopan ?

Tindakan guru yaitu melakukan latihan untuk mendidik peserta didik disetiap masuk kelas agar berkata yang baik dan sopan dengan guru, tidak hanya itu dalam kelas juga dilatih tidak berkata kasar dan menyinggung orang karena guru bisa melatih setiap jam pelajaran dan komunikasi yang baik dengan peserta didik kami agar tidak melawan/ menentang orangtua, guru dan orang yang lebih tua daarnya. Maka itu guru juga harus berkata yang baik juga didepan peserta didik maupun orang lain”.

- d. Apa usaha bapak/ibu dalam menertibkan aturan agar peserta didik tidak melanggar ?

sebagai guru sekaligus orang tua kedua di sekolah pastinya guru selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswa disetiap masuk kelas di akhir jam pelajaran guru PAI memberikan nasehat selalu mengingatkan peserta didik dalam hal-hal yang baik karna guru tidak hanya mengajar saja tetapi mendidik dan memberikan nasehat yang baik agar tidak salah melangkah, nasehati dengan cara jangan didepan umum karena sama saja mempermalukan dan buat patah semangat peserta didik tersebut.

- e. Bagaimana guru PAI mengajar dalam hal Akhlak sehingga peserta didik bisa mengamalkannya?

Setiap sekolah pasti ada aturan mengenai moral dan akhlak peserta didik yaitu guru melakukan pembiasaan kepada peserta didik agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya jika bertemu dengan guru peserta didik harus menghormati guru dan jabat tangan dan mencium tangan guru, yang kedua dari cara berpakaian sudah diatur dalam tata tertib sekolah jadi, tidak boleh membangkang dan bagi laki-laki tidak boleh rambut panjang. Biasanya setiap seminggu sekali akan diadakan razia bagi laki-laki rambut panjang akan digunting oleh guru dilapangan. Hal ini peserta didik bisa jera dan pembiasaan seperti ini agar bisa mengembangkan akhlak peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di SMP N 2 Ukui

Responden kedua adalah Ibu Lorenza Syafitri, S.Pd

- a. Apa strategi yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan Akhlak peserta didik?

Strategi guru pendidikan Agama Islam arti yang sangat penting dalam melakukan membina akhlak peserta didik, sebab strategi tersebut adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam memberikan ilmu pengetahuan dan membentuk serta mengembangkan akhlak peserta didik. Melalui sifat teladan guru dengan strategi tersebut dapat menjadikan siswa mengalami perubahan setahap demi setahap menuju kepribadian yang luhur. Dalam pendidikan tugas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajar, tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak peserta didik agar menjadi peserta didik yang memiliki budi pekerti yang baik. Sifat teladan yang dimiliki guru akan ditiru peserta didik sesuai yang dia lihat karena guru suri teladan bagi peserta didik.

- b. Melalui pendekatan apakah yang bapak/ibu dalam mengembangkan akhlak tersebut?

Strategi guru pendidikan Agama Islam dengan menganjurkan kedisiplinan misalnya datang tepat waktu ke sekolah, dan tidak menunda-nunda shalat, karena gurulah yang selalu mengajak peserta didik untuk hal kebaikan agar peserta didik bisa melakukan seperti

guru lakukan. Kedisiplinan sangat penting agar peserta didik terbiasa disiplin/tepat waktu dan tidak menunda-nunda waktu.

c. Apa tindakan bapak/ibu jika ada peserta didik tidak sopan ?

Tindakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengemangkan Akhlak peserta didik yaitu melatih ucapan-ucapan yang baik terhadap peserta didik dengan ucapan yang santun serta tata krama yang baik, sehingga dalam mengembangkan akhlak peserta didik bisa sesuai yang diharapkan. Selain itu dengan adanya latihan peserta didik tersebut lama kelamaan akan selalu mengucapkan kata-kata yang baik dan santun dari gurulah mengajarkan agar berkata yang baik dengan selalu dilatih agar terbiasa berkata sopan santun.

d. Apa usaha bapak/ibu dalam menertibkan aturan agar peserta didik tidak melanggar ?

guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan akhlak peserta didik dengan selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik. Contohnya peserta didik suka mengejek dan sering cabut pas jam pelajaran Guru sebagai orang tua kedua disekolah jadi apa yang dilakukan siswa yang melampaui batas diberi arahan dan nasehat agar siswa selalu dijalan yang benar. dan tanggung jawab guru PAI sangat besar dalam mendidik akhlak peserta didik.

e. Bagaimana proses pembelajaran PAI dalam hal Akhlak sehingga murid mampu mengamalkannya?

Guru melakukan Pembiasaan ialah peranan yang penting dalam membentuk dan pengembangan akhlakul karimah peserta didik. karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik serta tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari agar muncul suatu rutinitas yang baik yang juga tidak menyimpang dari ajaran Islam. Melalui pembiasaan yang baik dan positif merupakan salah satu bentuk upaya dan latihan yang terus menerus dilakukan peserta didik agar terbiasa dalam berkata, bersikap dan berperilaku yang baik dan positif seperti membiasakan siswa untuk mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru maupun sesama siswa, disiplin waktu, sopan dan santun dalam bertindak dan berkata, minta izin apabila keluar kelas dan mentaati semua kode etik yang ada di sekolah serta membiasakan peserta didik masuk di kelas harus memberi salam dan datang tepat waktunya.

C. Analisa data

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 guru pendidikan Agama Islam telah diuraikan secara rinci terhadap data yang diperlukan, maka Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Peserta didik diantaranya:

1. Keteladanan, yaitu dalam memberikan beberapa contoh sikap dan perilaku bagi peserta didik seperti cara bicara yang sopan dan santun baik sesama guru maupun sesama teman sebaya, serta kepada yang lebih

kecil, disiplin dalam pada pembelajaran, cara berpakaian yang baik dan sopan, cara bergaul dengan saing menghargai dan menghormati serta sesama, selain penekanan kepada peserta didik guru PAI juga menjadikan dirinya sebagai contoh tauladan bagi peserta didik terutama dalam sikap berbicara dan penampilan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa keteladanan yang baik ialah memberikaan contoh dari penampilan dan perbuatan seorang guru. Dalam pengembangan Akhlak peserta didik seorang guru seharusnya memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya sehingga strategi yang diterapkan dapat terwujud dengan baik seperti apa yang diharapkan dan seorang guru hendaknya menjaga tingkah laku serta perbuatannya karena naluri seorang peserta didik ada suka meniru dari siapa yang dia lihat.

2. Nasehat, yaitu guru selalu memberikan nasehat setiap diakhir jam pelajaran misalnya guru mengingatkan peserta didik supaya mengerjakan hal-hal yang baik contohnya jangan menentang orang tua, melawan dan membenci sesama makhluk Allah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru harus memberikan nasehat-nasehat yang baik saja disetiap di akhir jam pelajaran agar siswa termotivasi dengan nasehat yang diberikan oleh guru. Dalam pengembangan Akhlak peserta didik seorang guru seharusnya memberikan selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik agar selalu dijalan yang benar sehingga strategi yang diterapkan dapat

terwujud dengan baik seperti apa yang diharapkan dan seorang guru hendaknya memberikan nasehat-nasehat yang yang buat siswa semangat jangan menjatuhkan.

3. Pembiasaan, yaitu dengan cara menggunakan pembiasaan-pembiasaan baik dikehidupan sehari-hari seperti membiasakan peserta didik untuk ucapkan salam apabila beertemu dengan guru maupun sesama siswa, sopan dan santun dalam bertinndak dan berbicara, dengan adanya pembiasaan-pembiasaan seperti diatas akan membuat peserta didik mengetahui hal-hal yang baik dilakukan serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dibiasakan untuk sesuatu hal yang baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah terbiasa akan menjadi terbiasa, dan sulit juga untuk merubah kebiasaan tersebut.

4. Latihan, yaitu dengan selalu latihan peserta didik dalam menghafal dan atihan ucapan-ucapan kata yang baik,sehingga peserta didik terbiasa mengucapkan katayang baik agar bisa bersikap tata krama yang sopan.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa melatih berbicara yang baik kepada siswa sangat bagus agar siswa terbiasa berkata yang baik dan sopan. Dalam pengembangan Akhlak peserta didik seorang guru seharusnya memberikan selalu melatih terus berbicara yang baik agar selalu mengikuti kata-kata yang baik kepada peserta didiknya sehingga

strategi yang diterapkan dapat terwujud dengan baik seperti apa yang diharapkan dan seorang guru hendaknya selalu berbicara yang baik kepada siapapun terutama anak didik.

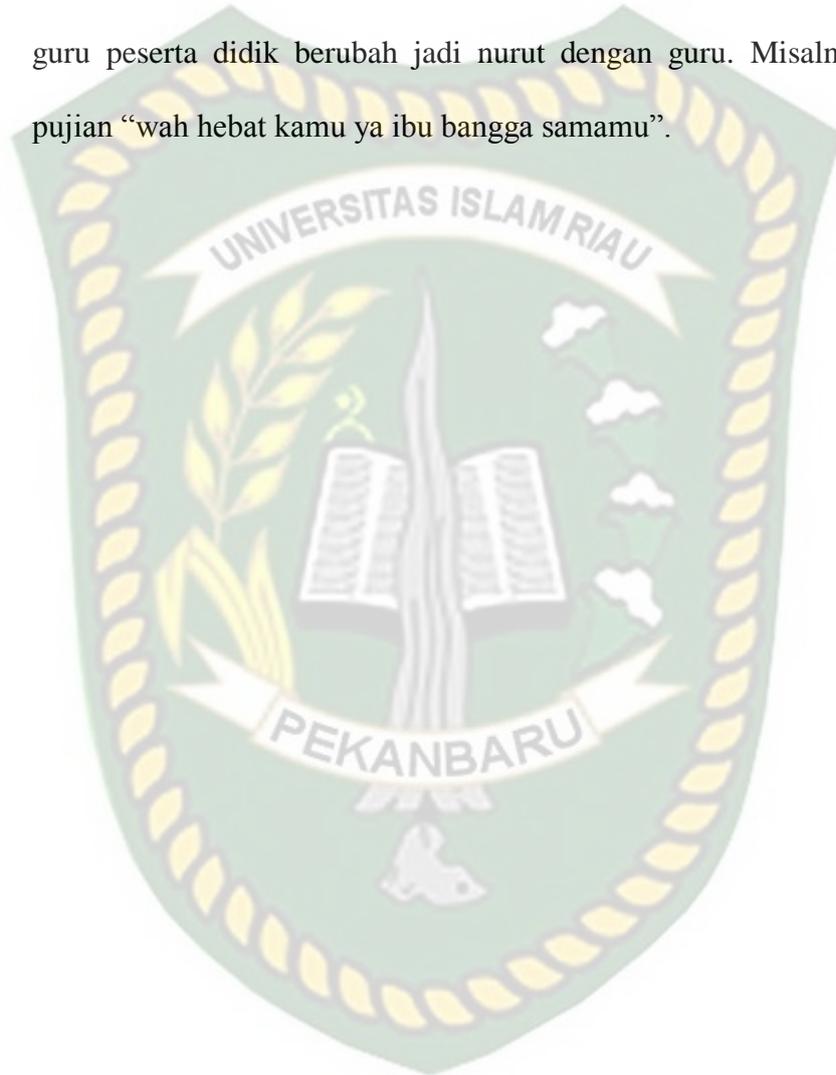
5. Anjuran, yaitu selalu mengajak peserta didik atau menganjurkan selalu disiplin dan tidak menunda-nunda waktu solat, dari gurulah yang memulai agar peserta didik mengikuti dan dilihatnya.

berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa menganjurkan sifat disiplin yang baik agar peserta didik agar terbiasa disiplin dan tidak lalai dalam suatu pekerjaan. Dalam pengembangan Akhlak peserta didik seorang guru seharusnya memberikan selalu mengajak/anjuran yang baik kepada peserta didiknya sehingga strategi yang diterapkan dapat terwujud dengan baik seperti apa yang diharapkan dan seorang guru hendaknya selalu juga disiplin waktu agar peserta didik terbiasa diingat.

Strategi guru sesuai dengan wawancara tersebut ada lima cara dalam mengembangkan akhlak peserta didik. Namun, setelah diobservasi yang peneliti lihat ada 2 lagi strategi yang tidak disebutkan dalam wawancara, yaitu:

6. Membiasakan Berfikir positif, yaitu dengan selalu mengarahkan peserta didik untuk berfikir positif dalam pembelajaran, guru tidak pernah bosan untuk mengarahkan peserta didik agar pikirannya tidak kemana-mana dengan membiasakan untuk berfikir positif, dengan terbiasanya berpikir positif maka peserta didik akan selalu berpikir yang baik saja.

7. Memberi pujian, yaitu dengan kalimat pujian akan membuat peserta didik semangat dan bisa berubah perilaku dari yang tak baik menjadi lebih baik lagi, yang dulunya suka bandel sekarang dengan pujian dari guru peserta didik berubah jadi nurut dengan guru. Misalnya kalimat pujian “wah hebat kamu ya ibu bangga samamu”.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisa uraian pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa Strategi guru adalah menggunakan strategi langsung yang meliputi, melalui Keteladanan, Anjuran, Latihan berkata yang baik dan sopan, Nasehat/arahan dan Pembiasaan. Dengan menggunakan Strategi tersebut Akhlak peserta didik bisa berkembang dengan baik di SMP N 2 Ukui Kabupaten Pelalawan.

B. Saran-saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas hasil penelitian yaitu Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam pengembangan Akhlak peserta didik di SMP N 2 Ukui kabupaten Pelalawan, maka saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik(guru) Agama Islam diharapkan agar selalu menemukan solusi atau cara dalam pengembangan akhlak peserta didik dan hendaknya selalu menjadi teladan yang baik juga secara bersama-sama melakukan dalam pengembangan akhlak peserta didik, sehingga peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan agar selalu menata dan menelaah dengan merumuskan berbagai kebijakan yang berkenaan dengan

pengembangan akhlak khususnya melalui strategi yang guru PAI lakukan.

3. Bagi peserta didik supaya meningkatkan tingkah laku/berakhlak, berkata yang baik dan sopan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Ahmad D marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung:Al Marif, 1980
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan agama Islam*, Jakarta: PT raja Grafindo, 2013
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakaya, 2006
- Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Kerangka Ontolog epistemologi, dan aksiologiPraktek Pendidikan*, Bandung:Cita Pustaka, 2012
- Djamarah,Syaiful Bahri & Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*.PT Rineka Cipta. Jakarta. 2013.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Haitami & Syamsul, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Ilyas, Yuhanar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2009.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta:Kencana, 2014
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru algensindo, 2013.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam mulia, 2015
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Syaiful & Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Syam, Suhardi. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Zanafa Publishing Pekanbaru. 2015.

Suparyadi, *Strategi Belajar & Mengajar*, Yogyakarta: Jaya Imu, 2013

Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

Uno, B Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012

Yusuf, Syamsu, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011

Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Jurnal

Enok Rohayati, 2011, *Pemikiran Al-Ghazai Tentang Pendidikan Akhlak*, Ta'dib Vol XVI, 97-98.

Ibrahim Bafadhol, 2017, *Pendidikan Akhlak dalam Perspekti Islam*, jurnal Pendidikan Islam Vol 06, 46.

M. Darwis Dasopang, 2014, *Perspektif Strategi Pembelajaran Akhlak Mulia Membangun Transformasi sosial Siswa SMP*, Jurnal Studi Multidisipliner Vol 1, 31.

Zainudin, 2017, *Pendidikan Akhlak Sebagai Tuntutan Masa Depan Anak*, Jurnal Al-Thariqah Vol 2, 207-208.

Skripsi

Muliadi, Jepi, 2018, *Strategi Guru Pendidikan agama Islam dalam Menerapkan Pembelajaran akidah Akhlak di kelas VIII MTS N 5 Kampar*, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Yusnita, 2016, *sStrategi Guru PAI dalam Menerapkan Kegiatan Pembelajaran di Pondok Pesantren Ma'arifiyah pangkalan Kerinci pelalawan*, Skripsi, Fakultas agama islam, universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Nofrizon, 2015, *strategi Guru pendidikan agama islam dalam Menerapkan pendidikan Karakter di SD Al- Ahzar Syfa Budi pekanbaru*, Skripsi, fakultas agama Islam, Universitas islam Riau, Pekanbaru